

**MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI
DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL
TAHUN 2018**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Rizkita Eka Pratiwi
NIM 14604221073

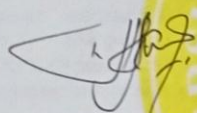
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

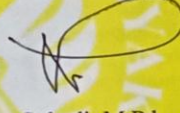
Jurnal yang berjudul "Motivasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul" yang disusun oleh Rizkita Eka Pratiwi, NIM. 14604221073 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

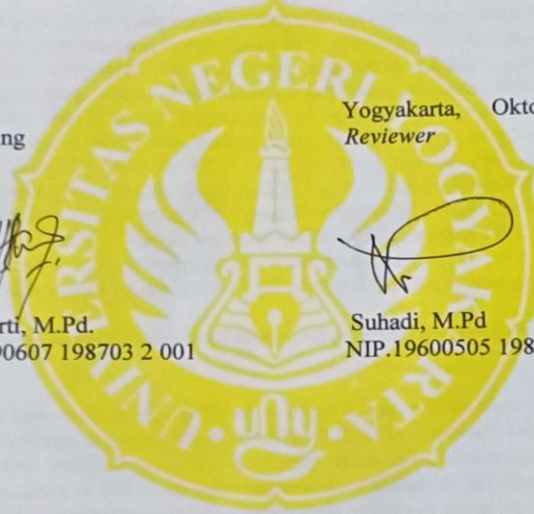
Yogyakarta, Oktober 2018
Reviewer



Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 19590607 198703 2 001



Suhadi, M.Pd
NIP.19600505 198803 1 006



MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM LANTAI DI SD NEGERI 2 SANDEN BANTUL TAHUN 2018

MOTIVATION OF TOP GRADE SCHOOL STUDENTS IN FOLLOWING FLOOR GYM LEARNING AT SANDEN BANTUL 2 STATE SCHOOL 2018

Oleh : Rizkita Eka Pratiwi, pgsd, fik uny
Genmawan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul yang berjumlah 114 peserta didik, dengan teknik sampling menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,82% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,19% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,39% (5 peserta didik). Dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul pada kategori cukup.

Kata kunci: motivasi, peserta didik SD kelas atas, mengikuti pembelajaran senam lantai

Abstract

This study aims to determine how high the motivation of upper class elementary school students in participating in floor gymnastics learning at SD Negeri 2 Sanden Bantul. This type of research is descriptive research. The method used is a survey with data collection techniques using questionnaires. The population in this study were upper class students in SD Negeri 2 Sanden Bantul, totaling 114 students, with a sampling technique using total sampling. Data analysis uses descriptive analysis which is expressed in percentage form. The results showed that the motivation of upper class elementary school students in participating in floor gymnastics learning at SD Negeri 2 Sanden Bantul was in the "very low" category of 5.26% (6 students), "low" by 29.82% (34 students), "sufficient" by 33.33% (38 students), "high" by 27.19% (31 students), and "very high" by 4.39% (5 students). It can be concluded that the motivation of upper class elementary school students in participating in floor gymnastics learning at SD Negeri 2 Sanden Bantul is in the sufficient category.

Keywords: motivation, upper class elementary school students, taking floor gymnastics learning

PENDAHULUAN

PJOK merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran PJOK di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka PJOK merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan

siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya (Slameto, 2010: 173).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang proses pembelajaran senam lantai yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Mei 2018 di kelas atas SD Negeri 2 Sanden, tahun pelajaran 2017/2018 terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran senam lantai tidak penting karena olahraga senam lantai tidak populer di kalangan siswa SD Negeri 2 Sanden, sehingga dianggap tidak menarik dan membosankan serta mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Saat proses pembelajaran senam lantai yang diberikan oleh guru PJOK di SD Negeri 2 Sanden, hanya sebagian kecil siswa yang antusias mengikuti pembelajaran senam lantai. Sebagian besar siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran senam lantai, banyak siswa asyik bermain sendiri, mengobrol dengan teman-temannya, bahkan ada siswa yang bermain di tempat bak lompat jauh yang ada di depan halaman sekolah.

Sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran senam lantai kurang memadai, contohnya matras dan lapangan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. Matras yang digunakan kotor karena penyimpanan peralatan olahraga yang kurang baik, sehingga menyebabkan kain lapisan matras berjamur. Kondisi matras yang berjamur membuat siswa enggan menggunakan matras tersebut. Tempat yang

dilakukan untuk pembelajaran juga kurang mendukung. Halaman sekolah yang tanpa atap mengakibatkan sinar matahari langsung mengenai siswa yang melakukan pembelajaran senam lantai sehingga siswa merasa kepanasan dan silau saat melakukan gerakan guling depan maupun guling belakang. Hal ini berpengaruh kepada antusias, perhatian dan motivasi siswa terhadap pembelajaran senam lantai yang dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PJOK SD Negeri 2 Sanden pada hari Rabu 23 Mei 2018, beliau mengatakan bahwasanya “siswa-siswi SD Negeri 2 Sanden kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran senam lantai yang diberikan oleh guru PJOK”. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu siswa kelas atas SD Negeri 2 Sanden, siswa tersebut mengatakan bahwa “pembelajaran senam lantai tidak menarik dan membuat badan menjadi sakit”. siswa masih banyak yang kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai. Banyak siswa yang merasa takut pada saat akan melakukan gerakan senam lantai, terutama pada siswa putri. Padahal materi senam lantai merupakan salah satu standar kompetensi yang ada pada kurikulum tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri. Kendala lain

berupa dorongan individu siswa tersebut, semakin siswa tidak terpenuhi sarana dan prasarananya maka siswa akan merasa malas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya dari faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar). Faktor intrinsik berdasarkan indikator kesehatan, sebagian besar siswa sudah menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran senam lantai dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri siswa itu sendiri, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang belum menyadari hal tersebut. Indikator perhatian, siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya. Indikator minat, siswa masih merasa pembelajaran senam lantai pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat siswa lelah setelah mengikutinya. Indikator bakat, peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul kurang berbakat dalam bidang olahraga senam lantai.

Faktor ekstrinsik berdasarkan indikator metode mengajar, siswa merasa bahwa materi pembelajaran senam lantai yang dipilih oleh guru kurang bervariasi, sehingga membosankan dalam menerima pembelajaran, dan cara mengajar guru sulit dipahami dan diterima oleh siswa. Indikator alat pelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai kondisinya kurang baik. Alat untuk pembelajaran senam lantai juga kurang menarik untuk pembelajaran,

media untuk pembelajaran senam lantai jarang digunakan, seperti media gambar dan video. Indikator kondisi lingkungan, siswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan belajar di SD Negeri 2 Sanden Bantul, misalnya karena ruangan atau tempat yang digunakan untuk pembelajaran ruangnya terlalu sempit.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul “Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 2 Sanden Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul yang berjumlah 114 peserta didik. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*, yaitu mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Srtuju (SS) bobot jawaban 4, Setuju (S) bobot jawaban 3, Tidak Setuju (TS) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Setuju (STS) bobot jawan 1.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Khoirudin (2018) dengan koefisien validitas diantara 0,428-0,706 dan reliabilitas sebesar 0,993. Instrumen divalidasi oleh dosen ahli yaitu Ibu Sri Mawarti, M.Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

| Faktor | Indikator | No Butir | |
|------------|--------------------|----------------------------|---|
| | | + | - |
| Intrinsik | Kondisi Fisik | 1, 2, 3, | 4 |
| | Perhatian | 5, 7, 8, 9 | 6 |
| | Minat | 10, 11, 12 | |
| | Bakat | 13, 14 | |
| Ekstrinsik | Metode mengajar | 15, 16, 17, 18 | |
| | Alat Mengajar | 19, 20, 21, 22, 23 | |
| | Kondisi Lingkungan | 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | |
| | Jumlah | 28 | 2 |

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = Persentase yang dicari
 F = Frekuensi
 N = Jumlah

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

| Interval | Kategori |
|--------------------------------|---------------|
| $M + 1,5 S < X$ | Sangat Tinggi |
| $M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$ | Tinggi |
| $M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$ | Cukup |
| $M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$ | Rendah |
| $X \leq M - 1,5 S$ | Sangat Rendah |

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:
 M : nilai rata-rata (*mean*)
 X : skor
 S : standar deviasi

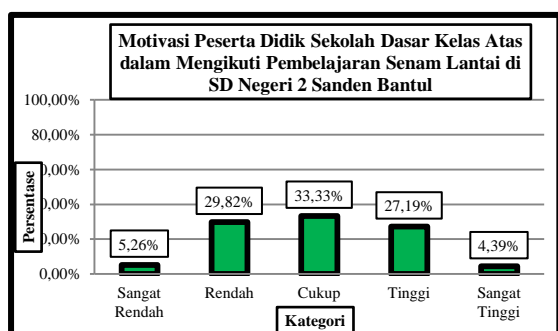
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul

didapat skor terendah (*minimum*) 49,00, skor tertinggi (*maksimum*) 91,00, rerata (*mean*) 69,95, nilai tengah (*median*) 70,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 65,00, *standar deviasi* (SD) 8,37.

Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul

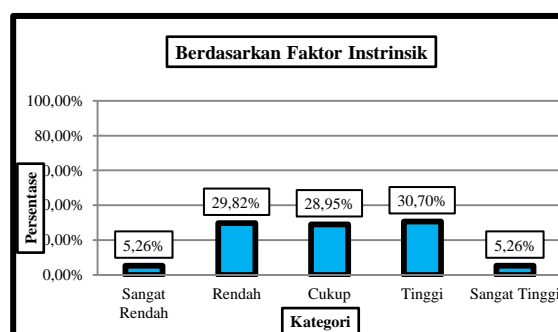
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,82% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,19% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,39% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 69,95, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Intrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul

berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 47,00, rerata (*mean*) 33,60, nilai tengah (*median*) 34,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 35,00, *standar deviasi* (SD) 4,59.

Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor intrinsik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Intrinsik

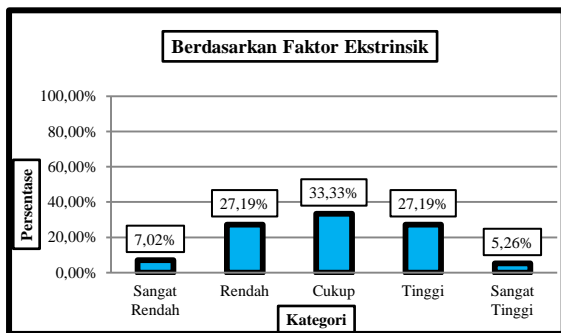
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,82% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 28,95% (33 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,70% (35 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,26% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 33,60, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Ekstrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar

kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 47,00, rerata (*mean*) 36,35, nilai tengah (*median*) 37,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 41,00, *standar deviasi* (SD) 5,36.

Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,02% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 27,19% (31 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,19% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,26% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 36,35, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor instrinsik dan (2) faktor ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup sebanyak 38 peserta didik atau 33,33%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 34 peserta didik atau sebesar 29,82%, dan pada kategori tinggi sebanyak 31 peserta didik atau 27,19%.

PJOK merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran PJOK khususnya senam lantai, motivasi merupakan salah satu pendukung agar peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK senam lantai. Faktor-faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan

adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Uno (2008: 1) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Hubungan motivasi dengan pembelajaran PJOK yaitu bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jika pembelajaran dalam hal ini senam lantai didukung dengan baik, yaitu dari metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, maka motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor intrinsik: (a) kondisi fisik, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan dari faktor ekstrinsik (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan, yaitu faktor dari luar belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2006: 83), ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus

dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori cukup. Dari 114 peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul, sebanyak 5,26% mempunyai motivasi intrinsik sangat rendah; 29,82% motivasi intrinsiknya rendah; 28,95% motivasi intrinsiknya sedang; 30,70% motivasi intrinsiknya tinggi, serta 5,26% peserta didik motivasi intrinsiknya sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK senam lantai mempunyai motivasi cukup berdasarkan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK senam lantai. Beberapa indikator faktor intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kondisi fisik, perhatian, minat, dan bakat, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Dari indikator kondisi fisik persentase sebesar 60,91% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul belum cukup maksima; peserta didik belum sepenuhnya menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran senam lantai dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya

badan menjadi bugar dan dapat menambah konsentrasi belajar.

Indikator perhatian persentase sebesar 59,30% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa perhatian peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam mengikuti pembelajaran senam lantai masih belum maksimal, misalnya peserta didik masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri dengan temannya.

Indikator minat persentase sebesar 59,80% masuk dalam kategori sedang. Artinya bahwa minat peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam mengikuti pembelajaran senam lantai masih belum maksimal. Peserta didik masih merasa pembelajaran senam lantai pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat peserta didik lelah setelah mengikutinya.

Indikator bakat yaitu dengan persentase sebesar 60,20% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul tidak sepenuhnya mempunyai bakat yang tinggi dalam hal senam lantai. Peserta didik belum mampu mempraktikkan gerakan senam lantai dengan baik. Sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewedahi minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai sehingga bakat siswa dapat terlatih.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori cukup. Dari 114 peserta didik kelas atas Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sanden Bantul, sebanyak 7,02% mempunyai motivasi ekstrinsik yang sangat rendah; 27,19%

motivasi ekstrinsiknya rendah; 33,33% motivasi ekstrinsiknya sedang; 27,19% motivasi ekstrinsiknya tinggi, serta 5,26% peserta didik motivasi ekstrinsiknya sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran senam lantai mempunyai motivasi cukup berdasarkan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan dalam pembelajaran khususnya senam lantai, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, bahkan paksaan dari orang lain. Sehingga dengan demikian anak mau melakukan sesuatu tindakan. Di mana motivasi ini perlu diberikan kepada anak yang mempunyai motivasi intrinsik yang ada. Beberapa indikator faktor ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator metode mengajar persentase sebesar 59,98% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa metode mengajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran senam lantai belum dapat menarik minat peserta didik. Peserta didik merasa bahwa materi pembelajaran senam lantai yang dipilih oleh guru kurang bervariasi, sehingga membosankan dalam menerima

pembelajaran, dan cara mengajar guru PJOK sulit dipahami dan diterima oleh peserta didik.

Indikator alat mengajar persentase sebesar 56,49% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa alat yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul kondisinya masih kurang baik. Guru kurang membuat alat yang menarik untuk pembelajaran senam lantai, guru juga jarang menggunakan media untuk pembelajaran senam lantai, seperti media gambar. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran khususnya senam lantai adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa bantuan media, maka bahan pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik.

Indikator kondisi lingkungan yaitu dengan persentase sebesar 55,20% masuk dalam kategori cukup. Artinya bahwa kondisi lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul masih kurang mendukung. Misalnya tempat yang digunakan dirasa kurang nyaman. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu peserta didik termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat peserta didik betah belajar. Kecuali kebutuhan peserta didik terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis

juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam kategori cukup. Dengan demikian kedua faktor yang mengkonstrak motivasi tersebut harus saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan pembelajaran Penjasorkes di harus didukung oleh peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul adalah dalam kategori cukup, maka guru perlu memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai dapat dipertahankan, bahkan akan meningkat. Sekolah hendaknya juga lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran senam lantai, sehingga motivasi peserta didik secara ekstrinsik juga akan meningkat dan kegiatan pembelajaran senam lantai akan lebih berhasil.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran senam lantai, motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motivasi belajar, maka motivasi belajar adalah

dorongan atau keinginan peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kegiatan belajar senam lantai. Adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan. Lutan (2000: 30) menyatakan bahwa teknik memotivasi belajar PJOK dengan cara orientasi sukses, modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri anak, pengajaran dengan menawarkan tugas, dan variasi antar tugas ajar. Untuk itu, tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,26% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 29,82% (34 peserta didik), “cukup” sebesar 33,33% (38 peserta didik), “tinggi” sebesar 27,19% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,39% (5 peserta didik). Dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dalam kategori “cukup”.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.

2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Guru PJOK diharapkan menyampaikan materi menyeluruh sehingga siswa mampu menyerap banyak materi dan mengasah bakat yang dimiliki siswa.
4. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran senam lantai dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.
5. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Khoirudin, M. (2018). *Motivasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Gaden Trucuk Klaten dalam mengikuti pembelajaran senam lantai tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lutan, R. (2000). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H.B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.